

Penyusutan Hutan Konservasi Ancam Pasokan Air di Jabar

BANDUNG - Secara kuantitatif dan kualitatif, kondisi air sebagai sumber kehidupan di wilayah Jawa Barat (Jabar) berada dalam kondisi yang sangat kritis. Hal itu disebabkan semakin luasnya lahan hutan yang tergolong sangat kritis di Jabar.

Direktur Eksekutif WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) Jabar, Dadan Ramdan, menyebutkan lahan hutan kritis di Jabar mencapai sekitar 400 ribu hingga 600 ribu hektare dari total 1,1 juta hektare lahan hutan yang ada, baik hutan produksi, lindung, maupun konservasi.

"Menyusutnya luasan hutan konservasi di Jabar hingga kini mencapai 16 persen dipastikan akan berdampak pada berkurangnya layanan alam dalam memasok ketersediaan air bagi jutaan masyarakat Jabar," ujarnya, di Bandung, kemarin.

Selain itu, tambahnya, berdasarkan kajian lingkungan hidup strategis di Pulau Jawa, situasi berkurangnya layanan alam atas air terus terjadi seiring konversi lahan sawah menjadi industri yang mencapai 55,7 persen serta pembangunan sarana wisata dan permukiman besar di daerahdaerah tangkapan air dan sumber mata air.

Kawasan Bopuncur (Bogor-Puncak-Cianjur) semakin krisis akibat pembangunan fasilitas pariwisata dan penebangan serampangan.

Sekitar 97 rumah di dua desa rusak. BPBD masih melakukan pendataan dan memberikan bantuan kepada masyarakat. Puting beliung disebabkan oleh pengaruh pusat sistem tekanan rendah di perairan selatan Nusa Tenggara Timur.

Masyarakat diimbau terus waspada mengingat kemungkinan meningkatnya menjadi siklon tropis. Sebelumnya, Kepala Bidang Informasi Meteorologi Publik Badan Meteorologi Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Prabowo mengatakan dalam minggu ini sedang terjadi bibit badai (suspect badai), yang dapat berpotensi badai siklon tropis.

